

**PILOT PROJECT PENANAMAN KALIANDRA MERAH (5 HA),
KERJASAMA DENGAN KEUSKUPAN AGUNG MEDAN (YCPSE-KAM)
21 MARET 2017 DESA SALAON TOBA, KECAMATAN RONGGURNIHUTA, SAMOSIR**

PENGANTAR

Proses pembangunan di satu pihak mengalami permasalahan lingkungan dan satu pihak lainnya dituntut pula peningkatan kebutuhan hidup masyarakat. Sumber Daya Alam (SDA) sangatlah terbatas, sehingga tatanan hidup masyarakat semakin kurang dari kesejahteraan baik kesejahteraan ekonomi maupun lingkungan yang sehat.

Dampak tersebut menyebabkan rusaknya tatanan ekosistem dan ekologi, seperti terjadinya abrasi akibat penggundulan dan pencemaran lingkungan yang sudah di luar ambang batas, akibatnya rusaknya ekosistem kawasan hutan lindung baik di darat maupun di danau yang berfungsi sebagai ruang terbuka. Banyak pohon untuk daerah resapan air serta filter untuk menangkal abrasi dan menyerap sumber polutan zat pencemar baik yang sudah berumur ratusan tahun maupun yang baru ditanam, saat ini habis di tebang dan dirusak untuk kepentingan ekonomi sesaat, yang disebabkan kurangnya sosialisasi dan pembinaan kesadaran di kalangan masyarakat tentang penghijauan serta keterbatasan dari peran pemerintah.

Penguatan kelompok masyarakat serta pembelajaran usaha-usaha produktif contohnya cara berbudidaya tanaman dan pemeliharaan tanaman, sangat di butuhkan demi suksesnya program, khususnya kesadaran masyarakat akan tumbuh jika turut diperhatikan kesejahteraannya.

Salah satu misi PGTS adalah meningkatkan kesehatan lingkungan Danau Toba melalui program penghijauan sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Wilayah Kaldera Toba termasuk para petani.

1. Bahwa salah satu misi PGTS adalah meningkatkan kesehatan lingkungan Danau Toba melalui program penghijauan sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Wilayah Kaldera Toba termasuk para petani;
2. Bahwa KAM adalah Gereja yang memiliki pelayanan di wilayah Kabupaten Samosir dan Kabupaten lainnya di Kawasan Danau Toba;
3. KAM memiliki komitmen untuk memberi pembinaan dan pelatihan kepada petani Kaliandra sehingga petani mampu menghasilkan produk turunan Kaliandra dengan kualitas baik;
4. PGTS akan bekerjasama dengan KAM dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani Kaliandra di Kabupaten Samosir melalui upaya penanaman pohon Kaliandra sebagai tanaman produktif yang dapat dimanfaatkan menjadi produk madu dengan produk sampingan makanan ternak dan briket;

Perkumpulan Gaja Toba Semesta (PGTS) bekerjasama dengan Yayasan Caritas Pengembangan Sosial Ekonomi Keuskupan Agung Medan ("YCPSE-KAM") telah melakukan "Pilot Project Penanaman Kaliandra Merah (5 Ha)" di Desa Salaon Toba, Kecamatan Ronggurnihuta, Kabupaten Samosir pada tanggal 21 Maret 2017. Program ini melibatkan 20 Kepala Keluarga yang merupakan jemaat Gereja Katholik di Desa Salaon tersebut. Sebagaimana kita ketahui tanaman produktif kaliandra dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani melalui pemanfaatan daun sebagai makanan ternak, bunga untuk peternakan lebah dan kayunya untuk dijadikan pelet atau briket energi.

Ruang lingkup kerjasama dengan pembagian tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

PGTS:

1. Membantu petani Kaliandra mendapatkan penyediaan bibit yang berkualitas;

2. Membantu petani Kaliandra untuk penyediaan pupuk tanaman dengan periode tertentu, sesuai dengan lampiran;
3. Membantu petani dalam pembinaan dan pelatihan kepada petani Kaliandra sehingga petani mampu menghasilkan produk turunan Kaliandra dengan kualitas baik.

YAYASAN CARITAS – KEUSKUPAN AGUNG MEDAN:

1. Membentuk kelompok petani Kaliandra dengan luasan setiap kelompok memiliki atau mempunyai hak mengelola minimal 5 hektar lahan pertanian Kaliandra dalam satu lokasi;
2. Ikut dalam sosialisasi kepada para petani tentang menanam Kaliandra yang baik;
3. Berkewajiban membina petani dalam hal sikap kerjasama dan kedisiplinan dalam mengikuti program PIHAK PERTAMA dan Pihak Ketiga yang ditunjuk kemudian;
4. Melakukan pengurusan izin atau koordinasi dengan instansi terkait dan pemimpin masyarakat;

Acara peresmian pelaksanaan penanaman bibit kaliandra seluas 5 Ha telah dilakukan pada tanggal 21 Maret 2017 dimulai dengan ibadah dipimpin Pastor Paroki Pangururan.

Dari pengamatan ke lokasi tanaman tersebut tumbuh dengan baik sebagaimana foto-foto terlampir.



















